

**Strategi Pengembangan Penyuluhan Agama di Kabupaten Lombok Timur  
(Analisis Pengembangan Strategi Penyuluhan Berbasis pendekatan  
Participatory Action Research)<sup>1</sup>**

**Muhammad Ihsan<sup>2</sup>**  
**([ihsan.logika@gmail.com](mailto:ihsan.logika@gmail.com))**  
**(Dosen IAI Hamzanwadi NW Pancor)**

**Abstrak**

*Merujuk kepada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1 Tahun 2001 yang meliputi empat masalah pokok, yaitu : Pertama, memperlancar pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. Kedua, membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta administrasi departemen. Ketiga, melaksanakan penelitian dan pengembangan terapan pendidikan dan pelatihan tertentu dalam rangka mendukung kebijakan di bidang keagamaan. Keempat, melaksanakan pengawasan fungsional. Selanjutnya sebagai usaha mengimplementasikan fungsi tersebut, maka penyuluhan agama Islam merupakan salah satu bentuk satuan kegiatan yang memiliki nilai strategis, khususnya dalam menjalankan fungsi memperlancar pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan.*

*Secara general beberapa problem penyuluhan yang perlu dicermati secara kritis antara lain sebagai berikut : Kemampuan perencanaan program-program penyuluhan yang kreatif, inovatif dan proyektif yang perlu ditingkatkan, Pengelolaan sumber daya penyuluh, pemahaman para penyuluh terhadap konsep dasar penyuluhan, pendekatan penyuluhan, teknik-teknik penyuluhan dan teori-teori penyuluhan, Implementasi pelaksanaan penyuluhan cenderung bersifat formalistik dan strukturalistik, Metode pelaksanaan penyuluhan lebih cenderung bersifat konvensional, belum partisipatif dan transformatif, Efektifitas pelaksanaan pelaporan dan evaluasi program yang dapat menjadi dasar pengembangan program secara berkelanjutan, Kemampuan penyuluh dalam hal penguasaan teknologi pendukung masih lemah dan Frekuensi dan kesempatan pengembangan dan pelatihan.*

*Pendekatan Participatory Action Research dalam penyuluhan Agama di Kabupaten Lombok Timur merupakan bagian tawaran yang bermanfaat bagi upaya pengembangan strategi penyuluhan agama di Kabupaten Lombok Timur, Patcipaory Action Research terdiri tiga rangkaian penting dalam pelaksanaannya yaitu: Pariticipatory, kegiatan dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama, Research (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan*

---

<sup>1</sup> Disampaikan dalam Rapat Kerja Penyuluh Agama yang diselenggarakan oleh Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017, Rabu 22 Februari 2017.

<sup>2</sup> Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Nahdlatul Wathan Pancor.

tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya dan Action (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah selanjutnya yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan. Indikator keberhasilan pendekatan ini memunculkan 3 hal yaitu: 1, lahir pemimpin-pemimpin komunitas (jamaah) yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat (jamaah), 2. Lahir sistem yang mendukung penyuluhan Agama sehingga berjalan efektif dan 3, terbentuk nilai-nilai positif yang tetap terpelihara dengan baik (sustainable).

*Kata kunci* : Strategi, Penyuluhan Agama, Participatory Action Research

#### A. MUQODDIMAH

Departemen Agama, *bilkhusus* Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur sebagai aparat pemerintah memiliki posisi strategis dan tugas yang sangat urgen menjadi fasilitator dalam membangun iklim keagamaan yang kondusif bagi perkembangan masyarakat yang dinamis, progresif, toleran dan damai di atas dasar nilai keagamaan dan kekayaan budaya yang berkeadaban (Sudijono: 2000). Untuk menjabarkan tugas itu, maka Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1 Tahun 2001 telah menggariskan fungsi Departemen Agama meliputi empat masalah pokok, yaitu : *Pertama*, memperlancar pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. *Kedua*, membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta administrasi departemen. *Ketiga*, melaksanakan penelitian dan pengembangan terapan pendidikan dan pelatihan tertentu dalam rangka mendukung kebijakan di bidang keagamaan. *Keempat*, melaksanakan pengawasan fungsional.

Ahdiat, menjelaskan dalam usaha mengimplementasikan fungsi di atas, maka penyuluhan agama Islam merupakan salah satu bentuk satuan kegiatan yang memiliki nilai strategis, khususnya dalam menjalankan fungsi memperlancar pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. Saat ini Penyuluh Agama sedang mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah karena tugasnya yang strategis dalam pembangunan bangsa. Peran penyuluh

harus dimaksimalkan untuk mengawal program utama Jokowi-JK dalam rangka revolusi mental sesuai dengan konsep Nawa Cita.<sup>3</sup> Lebih lanjut Ahdiat menyatakan, setidaknya ada empat hal yang sedang dan akan dilakukan untuk menata ulang penyuluh agama, bukan hanya Islam, yaitu: rasionalisasi jumlah penyuluh, integrasi penyuluh agama di KUA, penyempurnaan regulasi, dan peningkatan kompetensi penyuluh.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dilakukan, banyak atau tidaknya penyuluh agama yang ada tidak berpengaruh apa-apa. Artinya banyak kompetensi penyuluh agama, khususnya Non PNS, tidak memiliki kemampuan yang memadai. Pada saat yang sama, banyak problem umat yang harus diselesaikan”, ungkapny. Terkait dengan rencana integrasi penyuluh agama di KUA juga perlu mendapat perhatian serius. Selama ini, penyuluh menginduk ke Kemenag Kabupaten/Kota, sementara masalah-masalah yang dihadapi merupakan problem nyata di kecamatan dimana mereka bertugas. Karena itu, penyuluh harus memperkuat tugas dan fungsi KUA, sehingga keberadaannya harus diintegrasikan.

Secara general beberapa problem penyuluhan yang perlu dicermati secara kritis antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan perencanaan program-program penyuluhan yang kreatif, inovatif dan proyektif yang perlu ditingkatkan.
2. Pengelolaan sumber daya penyuluh.
3. pemahaman para penyuluh terhadap konsep dasar penyuluhan, pendekatan penyuluhan, teknik-teknik penyuluhan dan teori-teori penyuluhan.
4. Implementasi pelaksanaan penyuluhan cenderung bersifat formalistik dan strukturalistik.
5. Metode pelaksanaan penyuluhan lebih cenderung bersifat konvensional, belum partisipatif dan transformatif.

---

<sup>3</sup> Ahdiat, Direktur Pendidikan dan Agama, Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) saat memberikan materi di hadapan peserta Rakornas Bimbingan Masyarakat Islam 2016 di hotel Lumire, Jakarta (23/6).

6. Efektifitas pelaksanaan pelaporan dan evaluasi program yang dapat menjadi dasar pengembangan program secara berkelanjutan.
7. Kemampuan penyuluh dalam hal penguasaan teknologi pendukung masih lemah.
8. Frekuensi dan kesempatan pengembangan dan pelatihan.

## B. PENDEKATAN PARTICIPATORY ACTION RESEARCH DALAM PENYULUHAN AGAMA.

### 1. *Pengertian*

Tidak terdapat definisi yang baku dengan istilah Participatory Action Research namun setidaknya terdapat intisari maksud dari Participatory Action Research adalah suatu gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. Kurt Lewin (1947) Pencetus terminologi "Action Research". AR adalah proses spiral yang meliputi (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; (2) pelaksanaan tindakan ; dan (3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan (4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial.

Lebih jauh pemahaman tentang Patcipaory Action Research adalah sebagai berikut:

1. Pariticipatory, kegiatan dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.
2. Research (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya.
3. Action (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah selanjutnya yaitu

pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan Participatory Action Research dalam Penyuluhan Agama.

Penerapan Participatory Action Research dalam penyuluhan agama setidaknya dideskripsikan dalam dua kategori yaitu penyuluh baru dan penyuluh lama (berpengalaman). Dalam tahapan diskusi pertama dalam forum ini saya lebih fokus pada pengembangan strategi bagi penyuluh baru, yang insya Allah kemudian akan dikembangkan pada penyuluh senior (berpengalaman)

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan tahapan utama dalam kegiatan penyuluhan berbasis Participatory Action Research yaitu penyuluh setidaknya mengenal lebih jauh komunitas dampingan bahkan rela hidup bersama (membaur) dalam rangka membangun *trust*, hal ini dilakukan sebagai pendekatan riset, pembelajaran dan pemecahan secara teknis dari problem sosial komunitas (jamaah) sehingga dapat dilakukan secara terencana, terprogram dan terlaksana bersama masyarakat (jamaah). Daur gerakan sosial yang dimaksud adalah mulai dari a). pemetaan awal (*preleminaray mapping*), b). membangun hubungan kemanusiaan, c), pemetaan participatif (*participatory mapping*), d), merumuskan masalah kemanusiaan, f). menyusun strategi gerakan g), pengorganisasi masyarakat, h). melancarkan aksi perubahan, i). membangun pusat-pusat belajar (penyuluhan) masyarakat, j), refleksi ( teoritasasi perubahan sosial), dan meluaskan skala gerakan dan dukungan.<sup>4</sup>

Untuk memudahkan pelaksanaan proses tersebut, maka dapat dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap I. *Tahap to Know* (mengetahui kondisi Riil masyarakat)

---

<sup>4</sup> Agus Afandi, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research.*, (Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2014), hal. 51.

Pada tahapan ini hal-hal yang harus dilakukan adalah proses-proses inkulturasi yaitu membaaur dengan masyarakat untuk membangun trust kepada penyuluh. Membaur bukan sekedar berkumpul dengan mereka, melainkan membaaur untuk menyepakati proses bersama dengan membentuk kelompok (jamaah). Proses bersama melalui kelompok tersebut melakukan belajar untuk menemukan problem social mereka melalui riset. Tahapan awal ini masih banyak proses mengetahui keadaan belum sampai kepada analisis problem sosialnya, maka yang dilakukan adalah menceraikan gambaran apa adanya secara detail, menyeluruh dan mendalam.

Pada tahapan awal ini beberapa hal yang perlu dihindari, yaitu: 1, mengambil kesimpulan, karena akan cenderung menganggap problem menjadi simple. 2, menghakikimi, tindakan menghakimi artinya meninvestigasi layaknya seorang polisi yang menghadapi tersangka, sikap yang harus dibangun adalah bertanya dengan tujuan belajar, bertanya untuk melakukan riset, bertanya dengan mewawancarai untuk mendapat data sebanyak mungkin. 3, menyalahkan (blamming) tindakan menyalahkan masyarakat (jamaah) justru tidak membangun komunikasi yang baik, kadang bahkan menciptakan kesulitan baru. 4) merumuskan masalah tergesa-gesa agar tepat rumusan masalahnya.

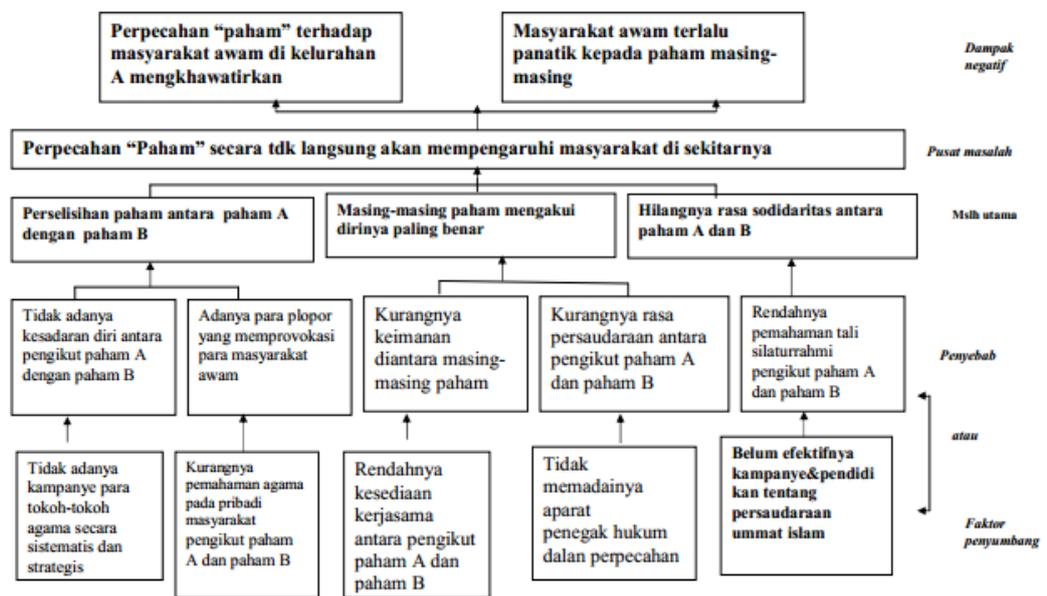
Teknik teknik yang dapat digunakan untuk melakukan riset awal adalah teknik mapping untuk data geografi, demografi, dan data-data lainnya, teknik alur sejarah desa, trand and change, seasonal calendar, survey belanja harian, profil keluarga, profil keagamaan, tradisi dan ekonomi.

b. Tahap II Tahap *to understand* (memahami problem jamaah)

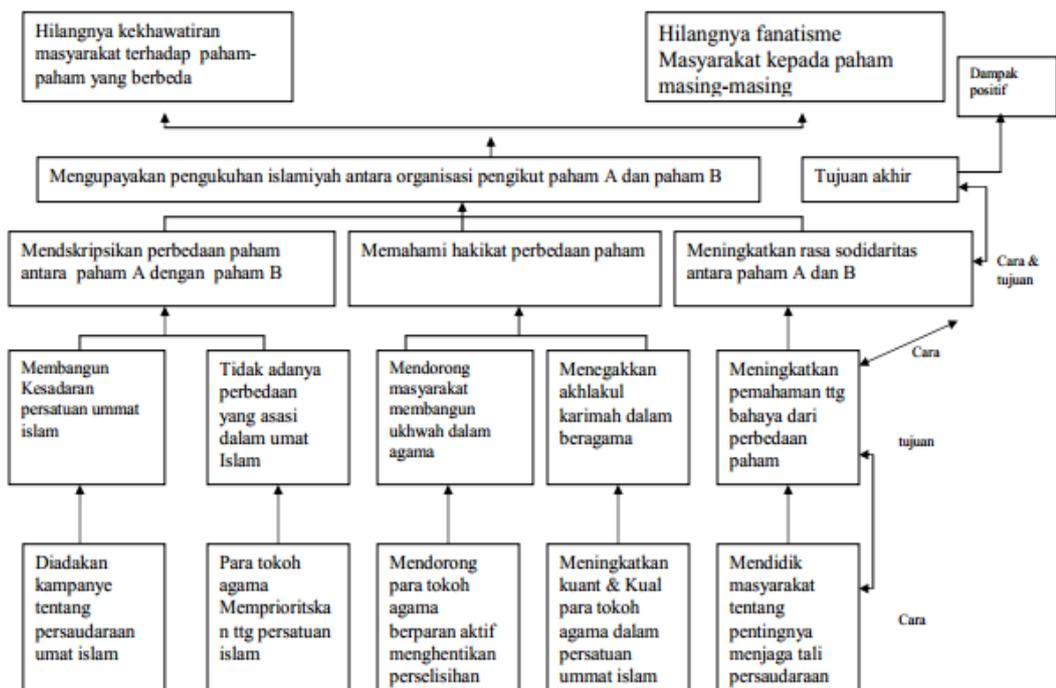
Tahapan ini untuk memahami persoalan utama yang dihadapi komunitas (jamaah). Langkah-langkah yang ditempuh adalah analisis bersama masyarakat melalui proses Focus Group Discussion (FGD), tahap ini disebut sebagai tahap mensistematisasikan problem-problem sosial keagamaan yang terjadi. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam tahapan ini yaitu 1). Diagram Venn. Teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas, mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial

keagamaan termasuk peran fungsinya dalam masyarakat. 2), Diagram alur teknik ini digunakan analisis alur atau hubungan antara para pihak dalam masyarakat, contoh alur kepercayaan masyarakat, alur tradisi dan lain sebagainya 3). Teknik analisis pohon masalah, teknik utama merumuskan problem sosial yang dilanjutkan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan problem masalah masyarakat. Berikut contoh pohon masalah sederhana dan pohon harapan:

Pohon masalah



Pohon Harapan



c. Tahap III Tahap *to Plan* (merencanakan pemecahan masalah masyarakat)

Pada tahapan *to plan* merupakan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah, tentu tahapan ini sangat bergantung pada tahapan sebelumnya dalam merumuskan masalah yang terjadi dalam masyarakat (jamaah) bukan hanya sekedar apa yang disodorkan oleh masyarakat untuk dilesaikan oleh penyuluh, sering terjadi karena kesalahan proses awal, seluruh persolaan diserahkan kepada penyuluh, akibat proses pembelajaran dan pendidikan pada masyarakat tidak berjalan.

Dasar perencanaan program harus dirumuskan dari bentuk pohon masalah dan pohon harapan yang telah disepekat melalui FGD, bukan hasil pikiran sendiri penyuluh tanpa melibatkan pihak terkait yang dimungkin dapat berpartisipasi dalam kerja kerja penyuluhan.

d. Tahap IV *to action* dan *reflection* (melakukan program aksi dan penyuluhan, penyadaran)

Pada tahapan yang terakhir ini dari strategi pengembangan penyuluhan yang ditawarkan adalah *to action* dan *reflection* yaitu program aksi sebagai pemecahan problem social, diharapkan muncul dari proses penyuluhan partisipatif ini. Tentu saja pilihan program praktis dan strategis harus seirama dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang disusunnya. Serta dengan berpijak pada potensi sumberdaya yang dimiliki, sehingga pelaksanaan program penyuluhan tidak memberatkan masyarakat (jamaah) tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dari kesatuan gotong royong sebagai tradisi "*amar ma;ruf nahi mungkar*" yang selama ini masih bertahan di masyarakat.

Program yang demikian bagian tataran teoritis sebagai daur praksis, yaitu antara problem realitas dengan keinginan idealitas terjadi keterkaitan dan kesinambungan secara simultan (*sustainable*). Dengan demikian implikasi program aksi memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat secara bertahap, sehingga perubahan social dari banyak sisi, *bilkhusus* dalam bidang spiritual dan keagamaan secara evolutif.

Pada tahapan akhir ini juga tidak boleh dianggap usai dalam kerja-kerja strategik penyuluhan, namun perlu secara berkelanjutan dilakukan refleksi, untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bermakna yang dapat diambil untuk menyikapi problem berikutnya, dengan demikian tercipta *iltizam* (komitmen) untuk melanjutkan program untuk menjawab perubahan dan tidak terjadi keterputusan. Dari sinilah akan muncul pengetahuan baru antara penyuluh dengan masyarakat (jamaah), sehingga apa yang dilakukan selama ini bermanfaat untuk semua.

### C. PENULISAN “FIELD NOTE” DALAM SETIAP KERJA PENYULUHAN

Field note merupakan catatan lapangan untuk merekam semua proses kerja dalam hal ini kerja-kerja penyuluhan, strategi ini penting sebagai bagian research sederhana untuk ditindaklanjuti dan dapat dijadikan laporan kepada pimpinan tentang perkembangan kerja-kerja penyuluhan yang telah diperbuat oleh para penyuluh. Pesan yang sangat menarik yang pernah ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer *Menulislah. Selama engkau tidak menulis, engkau akan hilang dari dalam masyarakat dan dari pusaran sejarah.* Atau bahkan oleh perintah agama kita yang sangat kita agungkan dan menjadi motivasi dalam berbuat menjalani kehidupan ini, yaitu termuat dalam surat al-Alaq.

Ingat dan catatlah: fakta-fakta spesifik dan detail. Hal ini menyangkut tentang: siapa yang ada di lokasi kejadian? Apa yang terjadi? Apa menarik perhatian anda? Deskripsikan dari interaksi dan percakapan, secara jelas sesuai apa yang dilihat dan didengarkan; Untuk suasana FGD, menjadi lebih menarik jika seorang peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas dari dinamika FGD. Deskripsikan juga penggunaan isyarat nonverbal, ekspresi wajah dan bahasa tubuh (menangis, tertawa, serius, dahi berkerut, dsb);

Jangan lupa, anda sebenarnya seperti melihat gambar dan menjelaskan kepada orang lain tentang gambar tersebut. Buatlah diskripsi yang memungkinkan pembaca (orang lain –team riset) seolah berada dekat dengan informan dan merasakan apa yang dirasakan oleh peneliti (pembuat catatan lapangan). Pertanyaan sebagai pemicu adalah: apa yang anda lihat?

Dan bagaimana setting (situasi disekitarnya), seperti kondisi rumah, lantai, musik yang terdengar, baju informan dan sebagainya.

Dalam membuat *field notes* ada beberapa hal yang perlu dicermati:

- ✎ Catatan lapangan atau *field notes*, sesuai dengan namanya, merupakan catatan yang dibuat langsung pada buku catatan ketika peneliti berada di lapangan.
- ✎ Catatan lapangan sebaiknya ditulis pada buku yang mudah dibawa kemana-mana. Atau dapat berupa lembaran- lembaran kertas. Namun, jika menggunakan kertas, harus segera dimasukkan ke dalam box “field note” ketika sudah kembali ke dalam pos.
- ✎ Semua catatan harus ditulis dengan jelas dan dapat dimengerti bila akan diacu untuk pembuatan laporan verbal dan visual. Agar tidak ada hal-hal penting yang terlewatkan, field note dapat berupa form yang tinggal diisi di lapangan.

Dalam setiap catatan yang kita bikin, sebaiknya diakhir tulisan diberikan:

**1. Pertanyaan Lanjutan**

Pertanyaan mendasar apa yang Kita peroleh dari proses pengamatan (pengorganisasian) di lapangan? Apakah ada aspek dari peristiwa-persitiwa atau komunitas yang menggelitik rasa ingin tahu Kita, sehingga penting untuk memperdalam lebih lanjut?

**2. Refleksi**

Apa tanggapan Kita , tentang catatan yang telah Kita buat?

Apa yang membuat Kita heran? Apakah Kita tertarik? Apa yang membuat Kita tertarik? Apa yang mengganggu pikiran kita?

**3. Identitas Penulis Catatan Lapangan**

Misalnya, diakhir tulisan disebutkan:

Ditulis oleh: .....

Contoh catatan Lapangan:

**FIELD NOTE**

Kode file: Evaluasi/SAHE/PETANI/1

Judul: Wawancara Land Reform  
Informan: Joao Trindade  
Lokasi: Desa Likisi/Ermerah  
Waktu: Selasa, 26 Juli 2015/jam 16.30 – 18.00

URAIAN	Catatan	
	Reflektif	Pertanyaan
.... Setelah keluar dari penjara tahun 1999, dia kembali ke desa. Saat itu, tanah perkebunan di desanya berada di bawah kekuasaan Liurai (kepala desa). Pada saat Indonesia, tanah tersebut dikuasai oleh satu orang yang mendapatkan kuasa dari orang portugis yang dulu menguasai tanah tersebut. Melihat hal ini, Joao merasa bahwa ini tidak adil. Kemudian dia mulai mendatangi orang-orang tua dan menanyakan, “kenapa kita tidak punya tanah?” banyak orang tua menjawab bahwa kita dulu punya tanah di sini, tetapi protugis mengusir kita, dan justru kita menjadi budak mereka. <b>Dst</b>		

Catatan: Zakia

Dalam bentuk yang lain dapat juga dilihat dalam format berikut ini:



**Tema** : Manusia Warung Kelontong Bertutur  
**Informan** : Ibu Duriani (umur 56 tahun)  
**Lokasi** : Pinggir Jalan Sebelah Barat Tretes Hotel  
**Hari/tanggal** : Sabtu, 5 Oktober 2013  
**Jam** : 20,30 - 21,09 WIB

Kami (ihsan), Asror dan redy terlambat datang pada materi pemetaan lokasi dan pembuatan catatan lapangan, namun alhamdulillah ternyata sebelum 1 menit pengandian bagian tugas masing-masing kelompok. Mas Agus memberikan kertas lot yang telah disediakan dengan tema-tema yang berbeda. Dan temen-temen kelompok (ihsan, asror, ibu anim, ibu Dr. Hj Romlah, bu nyai dan ibu Nining dan Ibu Triana....setuju menunjuk saudara redy untuk mengambilnya. Pasrah saja apapun dapatnya...eh ternyata kebagian tema "warung kelontong".

Setelah diskusi kecil, kami kaum adam maksudnya kami yang laki-laki diminta langsung aja keluar dari hotel mencari beberapa informasi awal dan yang perempuan ambil enaknya dewe....go to kamar tidur, dugaannya sih pelak bantal sembari inget suami yang telah tidak *take off* cukup lama di rumah....sabar sebentar ya mas bro dan Pak Yai landasan akan tiba.

Tepat pukul 20.30 terlihat ibu setengah baya berdiri di depan warung, dan kami bertiga (ihsan, asror n Redy) langsung tebar pesona dan nyelonong permisi masuk ke warungnya dengan memesen 2 gelas susu putih merek indomilk dan 1 gelas cafecino. Sang ibu langsung buatin susu satu persatu, sambil membuat susu saya tanya-tanya ringan "nutupnya jam berapa Bu kalau malam minggu?" jam 9 mas, emang rumah jauh dari sini? Sambil tersenyum, ibu

menjawab: Nggak sih,,di sini dekat, dia menyebutkan nama daerahnya Pecalugan, ya masih wilayah teretes.

Anak-anak ga ikut bantu Bu? Tanya Asror, gak, anak saya laki-laki semua satunya kerja di hotel tretes satu masih sekolah di SD, masih kelas 3.

Sebelum saya tanya lebih jauh....susu tiga gelas pun terhidangkan,,,makasih bu saya katakan, ya monggo mas katanya " Asmane sinten Bu? Sedikit memperaktekkan bahasa Jawa yang pernah kudengar, mungkin ini bahasa yang menurut temen kuliah ku dulu bahasa Kromo Inggil. Ibu jawab nama kulo Durlani, lalu saya candain mungkin lahirnya di musim darian ya Bu...ibu itu pun tersenyum ramah seakan mulai akrab.

Kalau Bapak dimana Bu? Kerja di Villa jawabnya, saya agak terkejut kecil, kok ibu sampai katakan juga kalau mau mesen cewek juga bisa lewat Bapak...si Asror mulai menggunakan kecerdasan seksiloginya, liar menanyakan banyak hal langsung tembak mulai dari harganya? Ibu langsung jawab 700 ribu kalau sampai besok, kalau hanya 3-4 jam hanya 300-350 ribu, emang bapak (maksudnya suami pemilik warung itu) bisa carikan? Ya bisa nanti di antar pilih-pilih, kalau mau ya tinggal di bawa ke Villa.

Emang banyak ya Bu cewek-cewek yang bisa dipesen? ya banyak, ada puluhan jumlah mereka? Ya.. lebih mas sampai ratusan mereka semua ada di komplek-komplek jawabnya, ada germonya yang ngumpulin. Saya lanjutin yang namanya germono yang mana Bu? Kalau bapak yang ngebantu itu namanya apa Bu, bukan germono? Germono itu yang sana, yang ada di komplek yang ngumpulin cewek-cewek, kalau bapak hanya bantu nyarin para tamu yang butuhkan, ya dapat uang rokok aja. Tuturnya. Dapatnya berapa? kisaran 50.an jawabnya singkat.

Kalau nyarinya di sini misalkan di warung-warung ada nggak cewek yang bisa nemanin? Ya gak ada mas, mereka nggak keluar mereka kecuali udah dipesen, biasanya langsung dibawa ke Villa kalau udah diambil dari komplek. Kalau villanya sewanya berapa Bu? Kalau hanya 3 jam, kisaran 30-50 ribu jawabnya.

Saya kembali nanyain warungnya mulai buka jam berapa Bu? Ya dari jam 7 pagi sampai jam 9 malam. Yang belanja banyak ya Bu? Ya kadang, tapi yang banyak nich karyawan Tretes. loh mereka ga makan di sana (di hotel)? Ga mas. Anak saya juga kerja di sana, gajinya ga banyak hanya 1.200.000 perbulan, itupun baru naik bulan-bulan ini, lanjut menjelaskan. Kalau kemarin gajinya Cuma 700 ribuan. Kalau minggu ramai ya Bu? Ga, lebih ramai hari biasa, Lho kok bisa? Kata saya. Soalnya hari minggu mereka karyawan banyak yang libur, lebih ramai yang

belanja kalau hari masuk kerja, katanya. Dapat berapa bu perhari? Kisaran 150 ribu. Nggak Nabung? Gak pak, gak ada yang ditabung jawabnya, soalnya kebutuhan banyak dan uang tidak cukup.

Udah berapa lama jualan di sini? Udah 6 tahun Pak katanya. Gak mau pindah keluar dari Jawab Bu, cari kerjaan yang lain? Saya ceritakan (untuk menambah keakraban) kita ini dari lombok NTB Bu, banyak orang jawa di sana jualan Bakso yang sukses, mereka kaya-kaya lho Bu, saya pancing. Ga pak, gak berani keluar jauh. Di sini aja.

Kalau warong kaya begini banyak nggak Bu di sini? Nggak banyak hanya sedikit, di sana di atas ada, di bawah juga ada. Saya lanjutkan pertanyaan dengan menanyakan Indomaret ada di sini ya Bu? Kapan ada Bu? Ya kurang 2 tahunan. Apa penghasilan gak terganggu setelah ada indomaret ini Bu? Nggak, jawabnya tanpa memberi alasan.

Barangnya udah sedikitnya Bu sembari saya melirik etalase yang agak kosong? Ya Pak, besok pagi belanja lagi untuk dijual di sini. Belanja dimana? Di Pasar sana, di atas pak (saya lupa menyebut pasarnya walau dia sebutkan)

Di sini muslimnya banyak ya Bu? Ya banyak pak, ada fatayat, al hidayah katanya. Fatayat itu NU ya Bu? Ya, NU.

#### **Pertanyaan Lanjutan**

Kenapa Bapak bekerja di Villa dan membantu mencarikan perempuan pemaas bagi tamu yang datang padahal Istrinya Fatayat NU?

Adakah fungsi lain warung kelontong selain jualan? Maksudnya fungsi Plus-plus

#### **Catatan Refleksi**

Saya harus tanyakan ini lebih jauh dan mengetahui kehidupan keseharian keluarga Ibu Duriani Menelusuri dan mewawancari lebih mendalam ke banyak pemilik warung kelontong

#### **Catatan : Muhammad Ihsan**

### **D. KESIMPULAN**

Dari beberapa kajian yang telah dituangkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Secara general beberapa problem penyuluhan yang perlu dicermati secara kritis antara lain sebagai berikut: Kemampuan perencanaan program-program penyuluhan yang kreatif, inovatif dan proyektif yang perlu ditingkatkan, Pengelolaan sumber daya penyuluh, pemahaman para penyuluh terhadap konsep dasar penyuluhan, pendekatan penyuluhan,

teknik-teknik penyuluhan dan teori-teori penyuluhan., Implementasi pelaksanaan penyuluhan cenderung bersifat formalistik dan strukturalistik, Metode pelaksanaan penyuluhan lebih cenderung bersifat konvensional, belum partisipatif dan transformative, Efektifitas pelaksanaan pelaporan dan evaluasi program yang dapat menjadi dasar pengembangan program secara berkelanjutan, Kemampuan penyuluh dalam hal penguasaan teknologi pendukung masih lemah, Frekuensi dan kesempatan pengembangan dan pelatihan.

2. Tawaran pengembangan strategi penyuluhan Agama dengan pendekatan participatory Action Research dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap I. *Tahap to Know* (mengetahui kondisi Riil masyarakat), Tahap II *Tahap to understand* (memahami problem jamaah), Tahap III *Tahap to Plan* (merencanakan pemecahan masalah masyarakat), Tahap IV *to action* dan *reflection* (melakukan program aksi dan penyuluhan, penyadaran).
3. Dalam kerja-kerja penyuluhan juga menjadi bagian yang sangat penting yang harus dibuat oleh para penyuluh yaitu membuat Field note, catatan lapangan untuk merekam semua proses kerja dalam hal ini kerja-kerja penyuluhan, strategi ini penting sebagai bagian research sederhana untuk ditindaklanjuti dan dapat dijadikan laporan kepada pimpinan tentang perkembangan kerja-kerja penyuluhan yang telah diperbuat oleh para penyuluh.

#### E. PENUTUP

Demikian beberapa tawaran strategi sebagai upaya pengembangan penyuluhan agama di Kabupaten Lombok Timur yang penulis ungkap secara sederhana, tulisan ini lebih merujuk pada analisis strategi penyuluhan berbasis pendekatan partiipatory action research, yang disampaikan dalam Forum Rapat Kerja Penyuluh Agama yang diselenggarakan oleh Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017, Rabu 22 Februari 2017, dan semoga ada manfaatnya, tentu tidak ada yang sempurna kecuali Yang Maha Semnpurna, maka kajian ini perlu terus dilengkapi dengan kajian lain sebagai kajian yang lebih mendalam dan

komprehensif untuk menambah khazanah pengembangan strategi penyuluhan agama di Kabupaten Lombok Timur, sembari berharap akan muncul 3 hal sebagai indikator keberhasilan dalam penyuluhan yaitu: 1, lahir pemimpin-pemimpin komunitas (jamaah) yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat (jamaah), 2. Lahir sistem yang mendukung penyuluhan Agama sehingga berjalan efektif dan 3, terbentuk nilai-nilai positif yang tetap terpelihara dengan baik (sustainable) Dan tak terlupakan persembahan “*syukron jazila*” kepada kementerian Agama Lombok Timur, *khususon* Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur yang telah berhasil menyelenggarakan acara ini.

### Daftar Pustaka

- Afandi, Agus, dkk. 2014. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Transformatif dengan Metodologi Partcipatory Action Research.*, Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).
- Ahdiat, Direktur Pendidikan dan Agama, Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) saat memberikan materi di hadapan peserta Rakornas Bimbingan Masyarakat Islam 2016 di hotel Lumire, Jakarta.
- Syam Nur, 2009, Model Analisis Teori Sssial, Surabaya: PMN.
- Tim Penyusun CBR: 2016, *Community Based Research: Panduan Praktis*, (Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UINSA).